

**Lembaga Agama Khonghucu Pasca Reformasi 1998
(Studi Terhadap MAKIN Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
HAETAMI
NIM. 10520019

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra Haetami

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Haetami
NIM : 10520019


Judul Skripsi : **Lembaga Agama Khonghucu Pasca Reformasi 1998
(Studi Terhadap MAKIN Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta 13 Januari 2014
Pembimbing


Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203198203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/302/2014

Skripsi dengan judul : **Lembaga Agama Khonghucu Pasca Reformasi 1998**
(Studi Terhadap MAKIN Yogyakarta)

Diajukan oleh :

1. Nama : Haetami
2. Nim : 10520019

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqsyahkan pada hari : Jum'at, 23 Januari 2015 dengan nilai A/B (87) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Tim Munaqsyah:

Ketua Sidang/Penguji I/ Pembimbing

Dr. H. A. Singih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji III/ Penguji Utama

Ahmad Muttaqin, M.Ag.,MA.,PhD.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II/ Sekretaris

Ahmad Salehuddin, S.Th.I. M.A.
NIP. 19780405 200901 1 010

Yogyakarta, 23 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Haetami

NIM : 10520019

No. Hp : 085643483131

Jurusan : Perbandingan Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : **Lembaga Agama Khonghucu Pasca Reformasi 1998 (Studi Terhadap MAKIN Yogyakarta)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



HALAMAN MOTO

Dengan Polos mereka berkata pada Sang Bunda,
Ibu, Guruku bilang Agamamu belum ada di sekolah,

Pilih saja yang lain yang engkau suka...

Sepenggal puisi karya Budi S. Tanuwibowo



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Untuk kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya. Yang telah membawa kebenaran dalam menjalankan ajaran agama Islam dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa memberi nasihat, bimbingan, doa, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Ahmad Minhaji, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku ketua Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.SI., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalani masa studi di UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. H. A. Singgih Basuki, M.A selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga hadir disidang pembaca sekarang.
7. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses kegiatan akademik.
8. Kedua orang tua H. Hudori dan Ibunda Hj Enok Zaenab yang telah melahirkan penulis ke dunia yang keras dan penuh dinamika yang selalu tidak pasti.
9. Keluarga besar MAKIN Yogyakarta, Js Cucu Rohyana, Js Margo Mulyo, Siahaanlifie, Lie Fu Hwa, Himawan Budi Wibowo, Maya Tri Andayani, Andri, Supriyadi, Hartanto, Margo Santoso, Julius, Femi, dan Eka Putra.
10. Keluarga besar MAKIN Solo, Xs Tjhie Tjay Ing terima kasih atas sambutan hangatnya, Ws Adji Chandra, informasi dari bapak sangat berarti bagi penulisan skripsi ini, Ws Oesman Arif dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Keluarga besar Bapak Erham Budi Wiranto, S. Th.I. atas waktu diskusinya tentang Budaya Tionghoa.

12. Keluarga besar Bapak Kusnadi dan Ibu Nunuk di Condong Catur Sleman YK yang telah mengangap penulis sebagai anaknya sendiri.
13. Keluarga besar di Banten, Bogor, Cikarang dan Betawi yang selalu memberikan tumpangan penulis di saat-saat penulis butuh berteduh
14. Keluarga besar Laboratorium Agama dan Budaya Lokal (LABeL) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah menyadarkan penulis betapa hidup memang tak seindah nasehat sang motivator.
15. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2010 yang telah memberi gambaran bahwa hidup harus berkoloni dan saling memanfaatkan satu sama lain.
16. Keluarga besar LPM ARENA Pongge Guguk, Robi Kurniawan, Opik, Ahmad Taufik, Bayu Saktiono, Jujuisme, Intan Pratiwi, Ayu Usada Rangganingtyas, Indah Fajar Rosalina, Anik Maluksholihah, Susi, Munfaati, Habiburrahman, Ibnoe Hajar dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatunya. Terima kasih, perjuangan kita belum usai Bung.
17. Keluarga besar Kamar Mayat Institute Anisul Fuad, Kapten Faqih, Zaen el Jary, Maftuhan, Fatah Arifudin, Joni Simatupang, Gundul Mujib, Adip Muammar, Muhammad Iqbal Ayatullah.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan para pihak terkait dan rekan-rekan yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, atas segala bimbingan, doa dan

motivasi yang diberikan oleh seluruh pihak dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap Jurusan Perbandingan Agama

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Penulis



Haetami
NIM/10520019

ABSTRAK

Lembaga agama adalah sebuah institusi bagi sekelompok pemeluk agama. Dalam hal ini, lembaga agama mempunyai peran terhadap perkumpulan keagamaan tersebut. Pada masa Orde Baru, dominasi negara turut berperan dalam pembentukan masyarakat. Berbagai kebijakan pemerintah, mengharuskan organisasi masyarakat dibawah kontrol pemerintah Orde Baru langsung. Demikian halnya dengan lembaga agama Khonghucu. Namun pasca reformasi 1998, yang terjadi di Indonesia, berbagai elemen masyarakat mulai memenuhi ruang publik dengan berbagai bentuk organisasinya, termasuk lembaga agama Khonghucu MATAKIN.

Skripsi ini, tidak keluar dari rumusan masalah yang penulis gunakan dalam menjawab berbagai persoalan yang ada di lapangan. Rumusan masalah tersebut yaitu : 1) Bagaimana dinamika lembaga agama Khonghucu pasca reformasi 1998, 2) Bagaimana pengaruh reformasi 1998 terhadap MAKIN Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjawab dinamika dan pengaruh reformasi 1998, terhadap lembaga agama Khonghucu Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan metode kualitatif. Sementara metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data melalui observasi penulis turun langsung ke lapangan, wawancara dilakukan dengan pengurus lembaga agama Khonghucu, dan orang-orang yang ahli dalam masalah tersebut. Dokumentasi penulis gunakan dari berbagai buku, jurnal, surat kabar, ensiklopedi yang berhubungan dengan penelitian terkait. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan fenomenologis. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskripsi. Dengan menggunakan teori ideologi dari Louis Althusser.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta. Menunjukkan bahwa dinamika lembaga agama Khonghucu pasca reformasi 1998, mengalami perkembangan yang secara kuantitatif bisa dibuktikan dengan berdirinya lembaga agama Khonghucu. Dari sebelumnya tidak berdiri lembaga agama Khonghucu MAKIN. Sehingga pengaruh reformasi 1998 memberi peluang terhadap berdirinya lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta. Dengan demikian reformasi 1998 menjadi bagian penting sejarah perjalanan lembaga agama Khonghucu pada umumnya, dan khususnya lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II : DINAMIKA LEMBAGA AGAMA DI INDONESIA	15
A. Lembaga Agama di Indonesia	15
1. Politik Warisan Kolonial Hindia Belanda	19
2. Soekarno Pewaris Hukum Hindia Belanda	22
3. Soeharto Pasca Soekarno	25
4. Lembaga Agama Sebuah Proyek Lanjutan	27
a. Masa Pembentukan Awal	28
b. Masa Pembentukan Tahap Kedua	32
c. Masa Pembentukan Tahap Akhir	34
1) Pertemuan Penjajagan	35
2) Pertemuan Kerja	36
3) Pertemuan Pembentukan	37
B. Lembaga Agama di Yogyakarta	39
1. Lembaga Agama Islam	43
2. Lembaga Agama Kristen Protestan	44
3. Lembaga Agama Kristen Katolik	45
4. Lembaga Agama Hindu	48
5. Lembaga Agama Buddha	50
6. Lembaga Agama Tri Dharma	53
C. Lembaga Agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta	56
1. Gambaran Umum MAKIN Yogyakarta	56
2. Profil MAKIN Yogyakarta	68
3. Visi dan Misi MAKIN Yogyakarta	69

4. Struktur Pengurus MAKIN Yogyakarta	70
5. Program Kerja MAKIN Yogyakarta	71

BAB III : LEMBAGA AGAMA KHONGHUCU DALAM PERSPEKTIF

SEJARAH 72

A. Lembaga Agama Khonghucu Masa Orde Lama	72
1. Berdirinya Lembaga Agama Khonghucu	78
2. Khong Kauw Hwee Pasca Kemerdekaan	84
B. Lembaga Agama Khonghucu Masa Orde Baru	89
1. MATAKIN Ciri Utama Orde Baru	90
2. Bagian Dari Tri Dharma	98
3. Aparatus Negara Refresif	99
4. Aparatus Negara Ideologis	103
C. Lembaga Agama Khonghucu Pasca Reformasi 1998	105
1. Munculnya Gerakan Reformasi 1998	105
2. Reformasi 1998 Kasus Yogyakarta	110
3. MATAKIN Pasca Reformasi 1998	113

BAB IV : PENGARUH REFORMASI 1998 TERHADAP LEMBAGA

AGAMA KHONGHUCU YOGYAKARTA 117

A. Teologis	118
1. Jumlah Pemeluk Agama Khonghucu	121
2. Komunitas Agama Khonghucu	123
3. Tempat Peribadatan Agama Khonghucu	125

4. Kelembagaan Agama Khonghucu	129
B. Sosial-budaya	131
1. Hubungan Antar Agama	135
2. Hubungan Antar Lembaga Agama	137
3. Memisahkan Diri Dari Tri Dharma	139
4. Pendidikan Agama Khonghucu	141
5. Kebudayaan Tionghoa	143
C. Politis	145
1. Jaminan Hukum	145
2. Jaminan Sosial	147
BAB : PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	158
CURICULUM VITAE	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan Agama per-Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta per-September 2013	128
Tabel 1.2 Perbandingan jumlah penganut agama Khonghucu di Kota Yogyakarta pada tahun 2006-2012	128
Tabel 1.3 Jumlah tempat peribadatan berdasarkan Agama per-Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta per-September 2013	131
Tabel 1.4 Data tempat ibadah agama Buddha (Vihara) D.I. Yogyakarta tahun 2013	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi Jawa dengan orang-orang Tiongkok, sudah terjalin sejak lama bahkan jauh sebelum Islam menjadi agama mayoritas orang Jawa.¹ Hubungan keduanya, baik secara diplomatik maupun dalam bidang perdagangan terjalin cukup baik.² Terlebih hubungan ini berlanjut sampai pada masa dinasti Ming (1368-1644 M) berkuasa. Arus migrasi orang-orang Tiongkok ke Nusantara sendiri terjadi pada abad 8 M. Antara lain disebabkan oleh peristiwa politik di negeri tersebut. Sumanto misalnya, menjelaskan bahwa kedatangan orang-orang Tiongkok ke Nusantara disebabkan peristiwa politik di negeri Tiongkok pada waktu itu yang tidak kondusif.³ Sehingga kondisi inilah yang kemudian menyebabkan arus migrasi Tiongkok - Nusantara berlangsung pesat.

Interaksi orang-orang Tionghoa di Yogyakarta sendiri berawal dari perdagangan.⁴ Dimana pada masa awal pemerintahan Kesultanan Yogyakarta geliat kota mulai hidup dan pasar menjadi posisi sentral. Sehingga kehadiran

¹ Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina Islam Jawa* (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003), hlm. 37.

² Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina Islam Jawa*, hlm. 37.

³ Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina Islam Jawa*, hlm. 42.

⁴ Rezza Maulana, *Tionghoa Muslim/ Muslim Tionghoa*, (Yogyakarta: Impulse, 2010), hlm. 63.

orang-orang Tionghoa pada waktu itu, berawal dari perdagangan. Dari tahun ke tahun orang-orang Tionghoa mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Ini bisa dilihat pada sensus pada tahun 1906-1910 M, orang-orang Tionghoa berjumlah 5.266 atau 6,61% dari jumlah seluruh penduduk Yogyakarta, pada waktu itu sebesar 79.567 jiwa. Sementara sensus pada tahun 1930 M orang-orang Tionghoa mencapai 12.637 jiwa.⁵

Hubungan antara orang-orang Tionghoa dan Pribumi, menjadikan perdagangan sebagai lahan untuk berinteraksi bersama. Sehingga perdagangan membentuk keduanya terikat secara sosial. Baik dalam kehidupan sehari-hari antara masyarakat Tionghoa dan non Tionghoa di Yogyakarta, dan pada umumnya di Indonesia. Dalam perjalanannya para pedagang Tionghoa tersebut membawa serta ritual keagamaannya ke nusantara. Dimana ritual keagamaan tersebut turut berperan dalam penyebaran agama Khonghucu di Indonesia. Namun terkadang orang-orang yang meyakini dan menganut agama tertentu dalam kenyataannya mengalami berbagai hal dan kendala, yang jika tidak diatasi hal tersebut akan mengalami permasalahan-permasalahan baru. Akibatnya agama menjadi batu sandungan dalam kehidupan sosial di masyarakat tersebut. Dengan demikian agar tidak terjadi konflik horizontal maka kewajiban negara melindunginya.

Untuk mengatasi berbagai konflik yang berlatar belakang agama, negara mengaturnya berdasarkan hukum yang berlaku. Dimana kehidupan beragama

⁵ Rezza Maulana, *Tionghoa Muslim/ Muslim Tionghoa*, hlm. 67.

diatur oleh negara. Peraturan tersebut diberikan salah satunya kepada kehidupan orang beragama. Dengan begitu, konflik berlatar belakang agama yang terjadi bisa dihindarkan dengan adanya peraturan tersebut. Tetapi dalam prakteknya masih ditemukan konflik-konflik berlatar belakang agama. Sehingga disini fungsi lembaga agama sangat penting untuk dikedepankan dalam melihat gejala-gejala yang terjadi dilapangan.

Sampai saat ini, diketahui perjalanan sebuah lembaga agama di Indonesia tidak selamanya berjalan baik. Semenjak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, tarik ulur sebuah lembaga agama terkadang hanya dijadikan alat politik semata oleh hegemoni negara. Adalah kenyataan yang sangat memilukan jika dilihat dalam lembaran sejarah, bahwa lembaga agama dalam bentuknya yang paling fundamental selalu mengalami pasang surut seiring kondisi politik yang tidak menentu, salah satunya kelembagaan agama Khonghucu. Agama Khonghucu di Indonesia pada masa Orde Baru mengalami berbagai tekanan politik, termasuk dilarang melakukan kegiatan di tempat terbuka. Beberapa bentuk dari kebudayaan dan Agama Khonghucu yang tidak diijinkan oleh pemerintah antara lain:

1. Keputusan Presidium Kabinet No.127/U/Kep/12/1966. Undang Undang mengenai pergantian nama bagi warga Tionghoa.
2. Intruksi Presiden No. 14/1967 Tentang Agama, Kepercayaan, Adat Istiadat Etnis Cina.
3. Surat edaran SE.02/SE Ditjen/PPG/K/1998. Terkait penggunaan bahasa Mandarin di ruang publik yang terbuka.

4. Peraturan Menteri Perumahan No. 455.2-360/1988. Ini melarang penggunaan lahan untuk mendirikan, memperluas atau memperbarui Klenteng Tionghoa.⁶

Dengan berlakunya peraturan tersebut, tentunya ini berpengaruh terhadap kehidupan beragama etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Termasuk kegiatan keagamaan khususnya pemeluk Agama Khonghucu yang ada di Indonesia.

Setelah semua kebijakan pemerintah dicabut oleh Presiden Abdurrahman Wahid pada tahun 2000, maka kebudayaan dan Agama Khonghucu otomatis dibolehkan kembali secara resmi oleh pemerintah Indonesia. Tentunya kebijakan tersebut sebagai respon dari reformasi yang bergulir pada tahun 1998. Sehingga memberi pengaruh terhadap lembaga agama Khonghucu MATAKIN. Seperti halnya yang terjadi kepada lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta. Yang baru terbentuk pada tahun 2010 setelah reformasi bergulir. Sebelumnya agama Khonghucu diketahui tergabung dalam Tri Dharma, sebuah organisasi keagamaan yang berlandaskan perkumpulan tiga agama. Agama Buddha, Agama Tao, dan Agama Khonghucu, yang diprakarsai oleh Kwee Tek Hoay.⁷

Pada masa pemerintah Orde Baru, agama Khonghucu berafiliasi menjadi Tri Dharma, dibawah naungan Agama Buddha. Organisasi ini berkembang menjadi lembaga agama yang mapan dibawah Majelis Rohaniwan Tridharma Seluruh Indonesia (MARTRISIA). Dengan demikian, perlu kiranya untuk melihat

⁶ Choirul Mahfud, *Manifesto Politik Tionghoa di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 119.

⁷ D.S. Marga Singgih, *TRIDARMA, dari masa ke masa*, (Jakarta: BAKTI, 1996), hlm. 3.

pengaruh reformasi 1998 terhadap perkembangan Agama Khonghucu yang tergabung dalam kelompok Tri Dharma. Sebagai bagian dari praktek keagamaan yang pada masa pemerintahan Orde Baru berkuasa, dibimbing dalam komunitas persekutuan keagamaan yang bernama P.T.I.T.D. Perhimpunan Tempat Ibadah Tri Dharma.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis akan meneliti melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika lembaga agama Khonghucu pasca reformasi 1998 ?
2. Bagaimana pengaruh reformasi 1998 terhadap MAKIN Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan penulis teliti dari permasalahan diatas adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui perkembangan lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Baik sebelum maupun sesudah reformasi.
2. Melakukan kajian kritis sehingga lewat kajian tersebut diharapkan mampu membuka wacana baru yang ada dalam perkembangan lembaga agama Khonghucu.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap lembaga agama pada umumnya dan khususnya kepada lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta, secara obyektif, wajar, dan proporsional.
2. Menambah referensi bagi masyarakat dalam khazanah keilmuan yang tentunya hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada bidang keilmuan tertentu.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian dan kajian tentang Agama Khonghucu pada umumnya telah banyak dilakukan. Beberapa kajian yang ada, ternyata belum banyak yang mengkaji profil lembaga agama, khususnya lembaga agama Khonghucu. Dimana beberapa penulis hanya berkonsentrasi pada permasalahan ekonomi semata misalnya, buku yang di tulis oleh Onghokham dengan judul "*anti China, kapitalisme China dan gerakan China, sejarah etnis China di Indonesia*" buku yang di terbitkan oleh Komunitas Bambu tersebut mencoba menyoroti bagaimana perjalanan panjang etnis Tionghoa, tentunya rasialisme yang ditekankan pada permasalahan ekonomi. Berbeda dengan penulis-penulis terdahulu, Choirul Mahfud menulis buku dengan judul "*Manifesto Politik Tionghoa di Indonesia*" dimana penulis buku tersebut, menekankan politik Tionghoa pasca Orde Baru sampai sekarang. Menariknya dari buku tersebut, penulis membahas lembaga agama Khonghucu (Matakin) pada halaman 301, meski secara singkat.

Selain itu terdapat Skripsi yang ditulis oleh Rizavan Safifi Thoriqi Fakultas Dakwah, dengan Judul *“Komunikasi politik presiden Abdurrahman Wahid (Studi pelaksanaan Kepres No 6 Tahun 2000 tentang intruksi Presiden No 14 tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina di Indonesia)”*. Skripsi ini mengupas komunikasi politik yang dilakukan Presiden Abdurrahman Wahid. Dalam tahun 2000an adalah titik awal dari perjalanan lembaga agama Khonghucu di Indonesia untuk melakukan lobi politik tentang nasib dari Agama Khonghucu.

Berangkat dari pemaparan yang ada di atas, maka kajian ini berbeda dengan beberapa kajian yang telah ada. Karena penulis berbicara tentang lembaga agama Khonghucu yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di Yogyakarta. Dalam perkembangannya, lembaga agama Khonghucu selalu terkena berbagai kebijakan oleh pemerintah. Sehingga berpengaruh terhadap kehidupan beragama di Indonesia pada umumnya, dan khususnya di Yogyakarta yang penulis teliti. Dari sini penulis melihat bagaimana peran sentral lembaga agama tersebut dalam kehidupan beragama baik sebelum reformasi dan sesudah reformasi sekarang.

Dari beberapa kajian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Dengan begitu kesulitan-kesulitan bisa teratasi dengan baik.

E. Kerangka Teori

Untuk melihat bangunan dari kejadian masa silam, tentunya dibutuhkan perangkat yang mampu melihat realitas yang telah terjadi. Seperti diketahui bersama, masa Orde Baru adalah produk masyarakat yang dibangun oleh faktor hegemoni kekuatan negara. Dalam hal ini misalnya, lembaga agama adalah produk pemerintah yang kehadirannya menjadi alat dari ideologi pemerintah saat itu. Louis Althusser misalnya,⁸ yang membagi kuasa negara dan aparatus negara dalam dua bentuk wajah yang berbeda. Akan tetapi pada dasarnya berhubungan satu sama lain. Bentuk tersebut diidentifikasi lewat aparatus negara represif dan aparatus negara ideologi.⁹ Jika aparatus negara represif bekerja dalam bentuk pemerintahan yang memaksa dan bersikap lewat kekerasan, maka aparatus negara ideologi bekerja dalam bentuk institusi yang terorganisir dengan baik. Seperti, yang dipaparkan oleh Althusser sendiri. Antara lain, ISA Agama, ISA Pendidikan, ISA Keluarga, ISA Hukum, ISA Politik, ISA Serikat Buruh, ISA Komunikasi, ISA Budaya.¹⁰

Aparatus negara ideologi inilah, kemudian bekerja di bawah ideologi yang berkuasa. Dengan demikian antara ideologi represif dan aparatus negara ideologis tidak bisa dipisahkan begitu saja. Seperti Althusser sendiri menyadarinya bahwa,

⁸ Titik tekan dari teori ini adalah bagaimana kelompok dominan mengontrol kelompok lain lewat ideologi yang diciptakan khususnya oleh pemerintah yang berkuasa.

⁹ Louis Althusser, *Tentang Ideologi, Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 19.

¹⁰ Louis Althusser, *Tentang Ideologi*, hlm. 20.

kuasa negara akan bertahan sangat lama dengan menggunakan hegemoni yang dibarengi dengan kekuatan aparatus negara ideologis di dalamnya.

Dengan demikian kerja dari ideologi dijalankan melalui sistem gagasan yang diformulasikan lewat dominasi kelompok yang berkuasa. Sehingga bagi Althusser, titik tekan dari produksi dan kontruksi budaya, itu tidak bisa terlepas dari peran ideologi yang dibentuk oleh negara. Sehingga bila dilihat ideologi tersebut, setidaknya bekerja untuk dua kepentingan tertentu yang salah satunya adalah hegemoni.¹¹

Praktik yang dilakukan pemerintah Orde Baru tersebut, mencoba dilihat dalam perspektif teori ideologi. Karena dalam hubungannya, produk kebudayaan yang hadir itu dikontrol oleh penguasa, yaitu aparatus negara represif dan aparatus negara ideologis.

Di tengah interaksi yang telah lalu, maka reformasi yang terjadi di Indonesia tentunya membawa harapan. Termasuk kepada kelompok agama yang dikenai kebijakan-kebijakan pada masa Orde Baru, seperti Agama Khonghucu. Agama Khonghucu diketahui, berusaha sekuat tenaga untuk bangkit di bawah naungan lembaga agama Khonghucu. Lembaga ini mencoba membangun masa-masa transisi yang sulit yang sedang mereka lalui bersama. Tapi pertanyaannya, bagaimana lembaga agama Khonghucu tersebut berkembang dan bagaimana dinamika perkembangan tersebut berjalan pasca reformasi 1998.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana, pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 72-73.

Seperti diketahui, lembaga agama Khonghucu atau biasa disebut Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), adalah institusi formal dari bentuk persekutuan agama. Persekutuan agama, adalah bentuk dari pengungkapan pengalaman keagamaan. Menurut Joachim Wach, terbagi dalam tiga bentuk antara lain: Pemikiran, Perbuatan, dan Jamaah atau Persekutuan.¹² Institusi tersebut termanifestasikan lewat lembaga agama, bentuknya lebih melibatkan masyarakat agama dan bukan individu-individu tertentu. Karena masyarakat agama bisa dipertanggung jawabkan akan keberadaannya.

Dalam perkembangannya, lembaga agama Khonghucu menjadi bentuk persekutuan agama yang kemudian menjadi ciri dari bentuk komunitas agama Khonghucu pasca Reformasi 1998.

F. Metode Penelitian

Guna memperoleh hasil maksimal yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik, maupun secara moral ilmiah. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 147.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif.¹³ penelitian ini diharapkan mampu melihat realitas apa saja yang terjadi di lapangan pasca reformasi 1998. Penelitian ini sendiri termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) sehingga fokus dari penelitian ini adalah lembaga agama. Yaitu, Majelis Agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Dimana jenis penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian yang turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek kajian secara sistematis.¹⁴ Observasi ini dilakukan kepada lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Baik dalam bentuk kegiatan keagamaan, maupun kegiatan berbentuk struktural dari lembaga agama tersebut. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi. Yaitu peneliti mengamati setiap kegiatan

¹³ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 62.

¹⁴ Sukandar Rumidi, dan Haryanto, *Dasar dasar Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), Hlm. 35.

lembaga agama Khonghucu, baik secara formal maupun secara non formal. Selain itu peneliti melakukan observasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, yang dikoordinir oleh lembaga agama Khonghucu.

b. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln di kutip dari Moh Soehada wawancara, "*adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar*".¹⁵ Wawancara dilakukan langsung kepada pengurus lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Baik kepada MATAKIN, MAKIN, KAKIN, SAKIN, PAKIN secara struktural maupun non struktural yang terlibat di dalamnya. Para tokoh agamawan dari agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Alasan pengambilan tempat Yogyakarta, karena menjadi basis dari perkumpulan orang-orang Tionghoa dalam interaksinya dengan pusat ekonomi kota. Tentunya penganut agama Khonghucu tersebut, bisa dijelaskan dalam konteks kelembagaan. Selain itu alasan historis menjadi cukup penting, karena dalam perjalanannya Agama Khonghucu pernah mengadakan kongres perkumpulan agama Khonghucu di Yogyakarta.

¹⁵ Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, hlm. 94.

c. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari peristiwa masa lalu yang bisa digunakan untuk penelitian.¹⁶ seperti buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, ensiklopedia dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Selain itu, teknik pengumpulan data didapatkan dari berupa arsip laporan atau kejadian-kejadian pada masa lampau yang berisi baik pemikiran-pemikiran atau pun pandangan manusia.

d. Metode Analisis Data

Sementara untuk melihat perkembangan dan dinamika lembaga agama Khonghucu, penulis menggunakan metode deskripsi. disini penulis mendeskripsikan pola dinamika yang terjadi dalam lembaga agama Khonghucu. Baik kaitannya dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Orde Baru, maupun kebijakan dari pengurus lembaga agama tersebut. Sehingga pendeskripsian ini, mampu melihat pola hubungan yang terjadi antara pemerintah dan lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Dengan demikian, dinamika yang terjadi tersebut, bisa dijelaskan lewat analisis data tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan fenomenologis.

¹⁶ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 199.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, termasuk pendahuluan pada bab I dimana penulis memulai penulisan skripsi ini lewat latar belakang dan kajian-kajian yang telah ada sehingga bab I menjelaskan akan pentingnya penulisan skripsi ini. Dan kesimpulan pada bab V yang memaparkan hasil-hasil dari temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri.

Dalam bab II penulis menjelaskan sejarah agama Khonghucu di Yogyakarta. Dan perkembangan sejarah lembaga agama Khonghucu khususnya Majelis Agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta. Serta dinamika yang ada dalam lembaga agama tersebut pada masa reformasi sampai sekarang.

Pada bab III penulis menjelaskan perjalanan lembaga agama Khonghucu, dari masa Orde Lama, masa Orde Baru dan perjalanan lembaga agama Khonghucu pada masa Reformasi.

Pada bab IV penulis menjelaskan pengaruh dari reformasi 1998 terhadap lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta baik secara Teologis, Sosial-budaya, dan Politis. Tentunya berangkat dari realitas yang ada di lapangan, penulis menganalisis dinamika lembaga agama tersebut lewat teori yang di gunakan. Tujuannya untuk melihat pengaruh dari reformasi tersebut seperti apa terhadap lembaga agama Khonghucu yang ada di Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Reformasi 1998 yang bergulir di Indonesia tentunya memberi berbagai warna baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan utama dari reformasi 1998 yang bergulir adalah kebebasan bagi setiap warga negara Indonesia termasuk dalam memeluk agamanya. Hal yang sama terjadi dalam pemeluk Agama Khonghucu. Sebagai respon dari reformasi yang terjadi, lembaga agama Khonghucu MAKIN di Yogyakarta mulai diperhatikan oleh pemerintah sebagai bagian dari Agama Khonghucu yang sejajar dengan lembaga agama lainnya.

Untuk menjawab hasil dari penelitian ini, penulis membaginya yaitu antara dinamika Agama Khonghucu pasca reformasi 1998 dan pengaruh dari reformasi 1998 terhadap MAKIN Yogyakarta.

1. Lembaga agama Khonghucu sebelum reformasi 1998, tidak termasuk pemeluk agama Khonghucu yang diijinkan hadir di ruang publik oleh negara. Bahkan pada masa pemerintahan Orde Baru, lembaga agama Khonghucu dikelompokkan dalam Tri Dharma. Setelah reformasi bergulir, lembaga ini mulai diakui perannya oleh negara. Namun demikian, lembaga agama Khonghucu MAKIN dalam perkembangannya, masih mengalami hambatan. Meski faktor

eksternal memberi peluang bagi perkembangan lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta. Dimana setelah reformasi 1998 kebebasan bersuara dan bertindak serta beragama menurut keyakinan masing-masing, sebagai hak individu terbuka lebar.

Ternyata faktor internal masih menjadi kendala terhadap keberlangsungan lembaga agama tersebut. Kendala tersebut diantaranya, status hukum kelembagaan yang masih dipertanyakan sampai sekarang. Artinya kelembagaan yang sekarang berdiri meskipun secara hukum menginduk kepada MATAKIN pusat ternyata masih menjadi permasalahan sampai sekarang. Karena sampai saat ini, di Yogyakarta agama Khonghucu masih belum memiliki wakil khusus di pemerintahan. Selain faktor status hukum, terdapat kendala lain yaitu keberadaan pemeluk Agama Khonghucu yang masih terbilang sedikit di Yogyakarta. Dan keterlibatan pemeluk Agama Khonghucu yang tergabung dalam kelompok Tri Dharma, yang belum mampu dikoordinir oleh pengurus lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta.

2. Adapun pengaruh dari reformasi 1998 terhadap MAKIN Yogyakarta yaitu berdirinya lembaga agama Khonghucu tahun 2010. Sebagai bentuk manifestasi dari reformasi 1998. Dimana reformasi 1998, memberi pengaruh terhadap dinamika dan perkembangan keorganisasian lembaga agama Khonghucu Yogyakarta. Pengaruh tersebut tentunya bersifat positif bagi perkembangan pemeluk agama Khonghucu. Diantaranya, berdirinya lembaga agama Khonghucu yaitu Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) Yogyakarta. Suatu perkumpulan dan wadah tertinggi bagi pemeluk agama Khonghucu yang ada di

Yogyakarta. Pengakuan negara terhadap lembaga agama Khonghucu Yogyakarta, sebagai lembaga agama seperti lembaga agama lainnya. Pengakuan lembaga agama lain terhadap lembaga agama Khonghucu MAKIN Yogyakarta, sebagai bagian dari komunitas pemeluk agama yang harus saling menghormati.

Disini penulis melihat, bahwa reformasi 1998 dalam konteks kelembagaan belum memberi pengaruh yang signifikan. Karena secara teoritis lembaga agama Khonghucu Yogyakarta belum siap menjadi lembaga agama. Dimana faktor umat menjadi penentu dari gerak organisasi lembaga tersebut, sementara dalam konteks masyarakat Yogyakarta keberadaan umat pemeluk Agama Khonghucu masih terbilang belum memenuhi standar sebuah organisasi.

B. Saran

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini, tentunya penulis berharap mendapatkan kritik dan saran dari sidang pembaca. Dimana kritik tersebut bersifat membangun terhadap hasil dari penelitian ini. Sehingga dengan saran dan masukan dari sidang pembaca, penulis kedepan bisa lebih baik lagi dalam berkarya. Dengan demikian kiranya perlu penelitian lanjutan terhadap persoalan-persoalan kelembagaan agama Khonghucu di Yogyakarta dan lembaga agama lainnya. Sampai penelitian ini selesai ditulis, lembaga agama Khonghucu Yogyakarta masih dalam proses berkembang. Terlebih keterlibatan pemerintah Yogyakarta dalam berbagai kebijakan-kebijakan terhadap lembaga agama

Khonghucu menjadi faktor pendorong dalam perkembangan lembaga tersebut kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agama, Departement. *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama. 1984.
- Agama, RI. Menteri. *Kebangkitan Kesadaran Beragama sebagai Motivasi kemajuan bangsa, himpunan Pidato Menteri Agama RI H. Munawir Sjadzali Oktober 1985 – September 1986*. Jakarta: Menteri Agama. 1988.
- AK, Baihaqi. (ed.), *Agama Perilaku dan Pembangunan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1984.
- Al Qurtuby, Sumanto. *Arus Cina-Islam-Jawa, bongkar sejarah atas peranan Tionghoa dalam penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV & XVI*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press. 2003.
- Althusser, Louis. *Tentang Ideologi: Strukturalisme Marxis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Anderson, R. O'G. Benedict. *Kuasa Kata, Jelajah Budaya-budaya Politik di Indonesia* terj. Revianto Budi Santosa. Yogyakarta: Mata Bangsa. 1990.
- Baso, Ahmad. *Islam Pasca Kolonial, Perselingkuhan Agama, Kolonialisme dan Liberalisme*. Bandung : PT Mizan Pustaka. 2005.
- Bertens, Karl. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
- Blusse, Leonard. *Persekutuan Aneh, Pemukiman Cina, Wanita Peranakan, dan Belanda di Batavia VOC*. Yogyakarta: LKis. 2004.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Mestika Zed dan Julfami. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2011.
- Daradjati. *Geger Pecinan 1740-1743 Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2013.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama* terj. G Ari Nugrahanta (dkk). Yogyakarta: Kanisius. 1995.

- Dawis, Aimee. *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Dawis, Aimees “Orang Tionghoa berorganisasi yang kini lanjutan dari masa lalu ?” dalam I. Wibowo dan Thung Ju Lan (ed.), *Setelah Air Mata Kering, Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998*. Jakarta: Kompas. 2010.
- Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, *15 Tahun Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Majelis Ulama Indonesia Majelis Istiqlal Jakarta. 1990.
- Djam’annuri. *Ilmu perbandingan Agama, pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta : PT Kurnia Kalam Semesta. 1998.
- Choirul, Mahfud. *Manifesto Politik Tionghoa di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: Lkis. 2011.
- Ghony, M. Junaidi. dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2012.
- Kaplan, David dan Maner A. Robert. *Teori Budaya* terj Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Maulana, Rezza. *Tionghoa Muslim/Muslim Tionghoa*. Yogyakarta: Impulse. 2010.
- Nordholt, Schulte, Nico G. “Kekerasan dan Anarki Negara Indonesia Modern” dalam Frans Husken dan Huub de Jonge (ed.), *Order Zonder Order, kekerasan dan dendam di Indonesia 1965-1998* terj M. Imam Aziz, Yogyakarta: LkiS. 2003.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern* terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011.
- Rumidi, Sukandar dan Haryanto. *Dasar dasar penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiono, G. Benny. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. Jakarta: TransMedia Pustaka. 2008.
- Setiawan, Chandra. “Agama Kong Hu Cu di Indonesia” dalam Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Pasing Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.

- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Soemardjan, Selo. *Perubahana Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2009.
- Singgih, D.S. Marga. *TRIDHARMA Suatu Pengantar*. Jakarta: BAKTI. 1995.
- *TRIDHARMA dari masa ke masa*. Jakarta: BAKTI 1996.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia* terj. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Steenbrink, A. Karel. *Perkembangan teologi dalam dunia Kristen modern*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. 1987.
- Sulistyo, Hermawan. *Lawan, Jejak-jejak jalanan di balik kejatuhan Soeharto*. Jakarta: Pensil-324. 2009.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES. 1986.
- Suryadinata, Leo. *Negara dan Etnis Tionghoa Kasus Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2002.
- Suyanto, "Buddhisme di Indonesia" dalam Mudji Sutrisno (ed.), *Buddhisem: Pengaruhnya Dalam Abad Modern*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Syukur, Abdul. "Keterlibatan Etnis Tionghoa dan Agama Buddha: sebelum dan sesudah reformasi 1998" dalam I. Wibowo dan Thung Ju Lan (ed.), *Setelah Air Mata Kering, Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998*. Jakarta: Kompas. 2010.
- Tanggok, M. Ikhsan dalam *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, Jakarta: Pelita Kebajikan. 2005.
- Uhlin, Anders. *Oposisi Berserak, Arus Demokratisasi Gelombang Ketiga di Indonesia* terj. Rofik Suhud. Bandung: Mizan. 1998.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Whaling, Frank. "Pendekatan Teologis" dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS. 2002.

Yu-Lan, Fung. *Sejarah Filsafat Cina* terj. John Rinaldi. Yogyakarta: Pusataka Pelajar. 2007.

B. Artikel, Makalah, dan Hasil Riset

Laporan MUNAS XIII. Jakarta. MATAKIN. 1998.

Samsul Hidayat, “Marginalisasi Sistem Keyakinan di Indonesia (Kasus Hegemoni Negara Terhadap MATAKIN)”, Tesis Program Studi Ilmu Perbandingan Agama Jurusan Antar Bidang Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta. 2004.

Andreas Ambrosius Susanto, *Under The Umbrella of the Sultan, Accommodation of the Chinese in Yogyakarta During Indonesia’s New Order*, disertasi di Universitas Nijmegen.

Giblin, Mary. Susan. *Being Chinese and Indonesian: Chinese Organisations in Post-Soeharto Indonesia*. The University of Leeds Departement of East Asian Studies, 2003.

Nina Asmara, “Humanisme dalam Agama Khonghucu studi terhadap interaksi sosial di Kelenteng Tjen Ling Kiong Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Maskul Haji, “DIY, The City of Tolerance Indonesia” dalam *Republika*, 6 Februari 2012.

Cil, “Akulturasi Budaya Yogya Istimewa” dalam *Kedaulatan Rakyat*, 12 Februari 2014.

Bersihar Lubis dkk, “Menabur Stabilitas Pada Benih Radikal” dalam *Gatra*, 25 April 1998.

Bersiha Lubis dkk, “Kini Namanya Gerakan Horisontal” dalam *Gatra*, 3 Mei 1998.

Bersihar Lubis dkk, “Demo pun Jadi Mimpi Buruk” dalam *Gatra*, 16 Mei 1998.

BHS dkk, “People Power Ala Yogya” dalam *Gatra*, 30 Mei 1998.

Joko Syahbana dan Priyono B. Siymbogo, “Titah Reformasi Sang Raja” dalam *Gatra*, 13 Juni 1998.

C. Sumber Internet

Adjie Chandra, “Seputar Rapat Pleno DEROH MATAKIN Surakarta 15-16 Juli 2006” dalam [www. genthaharmoni.blog.com](http://www.genthaharmoni.blog.com) di akses pada tanggal 6 November 2014.

Addi Mawahibun Idhom “ 17 Tahun Pembunuhan Udin, ini kisah keluarga” dalam [www. tempo.co](http://www.tempo.co) diakses pada tanggal 6 November 2014.

Buanajaya B.S. “Sejarah Lembaga dan Budaya Khonghucu Indonesia” dalam [www. spocjournal.com](http://www.spocjournal.com), diakses tanggal 30 September 2014.

Chandra Setiawan, “Sekilas Riwayat MATAKIN” dalam [www. matakin.or.id](http://www.matakin.or.id), diakses tanggal 8 Oktober 2014.

Chandra Setiawan, “sejarah berdirinya matakin” dalam [www. matakin.or.id](http://www.matakin.or.id), diakses tanggal 24 September 2014.

“Sejarah Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta, Struktur Kementerian Agama Awal Berdirinya” dalam [www. yogyakarta.kemenag.go.id](http://www.yogyakarta.kemenag.go.id), diakses tanggal 22 Oktober 2014.

“Profil KWI, dalam [www. kawali.org](http://www.kawali.org) diakses tanggal 4 November 2014.

Sejarah Perkembangan Buddhisme di Indonesia dalam [www. bhagavant.com](http://www.bhagavant.com) diakses tanggal 4 November 2014.

Lampiran-Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penulis dengan Rohaniawan Agama Khonghucu MAKIN Solo



Penulis dengan Cendekiawan Agama Khonghucu Dr. Oesman Arif di Kantor MAKIN Solo



**Penulis dengan Pengurus MAKIN
Yogyakarta**



**Seorang Pemeluk Agama Khonghucu
Sedang Melakukan Ibadah di
Kelenteng Poncowinatan Yogyakarta**



**Xs. Tjhie Tjay Ing Sedang Memimpin
Upacara Peribadatan**



**Rohaniawan Agama Khonghucu Ws.
Adjie Chandra Sedang melakukan
Upacara Peribadatan**

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga agama Khonghucu di Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi tujuan didirikannya lembaga agama Khonghucu di Yogyakarta ?
3. Apakah sejarah kelembagaan agama Khonghucu di Yogyakarta dalam hal ini MAKIN berawal dari berdirinya PAKIN pada tahun 1980an ?
4. Bagaimana perkembangan lembaga agama Khonghucu dari awal berdiri sampai sekarang?
5. Bagaimanakah sistem keorganisasian lembaga agama Khonghucu di Yogyakarta?
6. Adakah dasar hukum dari pendirian lembaga agama Khonghucu di Yogyakarta?
7. Seperti apakah Bentuk-bentuk kegiatan lembaga agama Khonghucu ?
8. Bagaimana pengaruh lembaga agama Khonghucu terhadap kehidupan beragama di Yogyakarta ?
9. Adakah Dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan lembaga agama Khonghucu ?
10. Seperti apa dinamika lembaga agama Khonghucu pasca reformasi 1998 di Yogyakarta ?
11. Peranan lembaga agama Khonghucu dalam hubungan antar agama ?
12. Peranan lembaga agama Khonghucu dalam hubungannya dengan lembaga agama lain ?
13. Adakah perubahan pada lembaga agama pasca Reformasi 1998?
14. Bagaimana pengaruh reformasi 1998 terhadap lembaga agama Khonghucu di Yogyakarta ?
15. Adakah perubahan pada lembaga agama Konghucu (MAKIN) Yogyakarta pasca reformasi 1998, baik itu secara Teologis, Sosial-budaya dan Politis ?

DATA INFORMAN

1. Nama : Js. Cucu Rohyana, S.T
Jabatan : Ketua MATAKIN Yogyakarta
Alamat : Yogyakarta
2. Nama : Js. Margo Mulyo
Jabatan : Wakil Ketua MATAKIN Yogyakarta
Alamat : Yogyakarta
3. Nama : Siahalfie, S.E
Jabatan : Sekretaris MATAKIN Yogyakarta
Alamat : Yogyakarta
4. Nama : Xs. Tjhie Tjay Ing
Jabatan : Ketua DEROH MATAKIN Pusat
Alamat : Solo
5. Nama : Ws. Adjie Chandra
Jabatan : Rohaniawan MAKIN Solo
Alamat : Solo
6. Nama : Ws. Chandra Setiawan
Jabatan : Dewan Penasihat MATAKIN Pusat
Alamat : Jakarta
7. Nama : Ws. Budi Santoso Tanuwibowo
Jabatan : Mantan Ketua MATAKIN Periode 2002-2006
Alamat : Tegal Jawa Tengah
8. Nama : Ws. Oesman Arief
Jabatan : Dosen Filsafat Cina di Universitas Negeri Sebelas Maret
Solo
Alamat : Solo
9. Nama : Sucianto
Jabatan : Staf Pengelola PEMBIMAS Buddha
Alamat : Yogyakarta

10. Nama : Hanum
Jabatan : Kasubid Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan
(KESBANGLINMAS)
Alamat : Yogyakarta
11. Nama : Ahmad Fauzi
Jabatan : Kepala Subbag Hukum dan KUB Kementerian Agama
Provinsi Yogyakarta
Alamat : Yogyakarta



CURICULUM VITAE

Nama : Haetami
Tempat, Tanggal Lahir : Pandeglang Banten, 15 Desember 1989
Alamat : Kp Nembol RT 02 RW 02, Kec Mandalawangi,
Kab Pandeglang, Prov Banten
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No. Hp : 085643483131
Email : zhehaetamy@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : H. Hudori
Ibu : Hj. Enok Zaenab

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Nembol 3 Pandeglang (1997-2003)
2. MTs Mathlaul Huda Pandeglang (2003-2005)
3. MAN I Ciekek Pandeglang (2005-2008)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama (2010-2015).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/073/2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Haetami
NIM : 10520019
Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/ VIII (delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Pandeglang, 15 Desember 1989
Alamat Asal : Kp Nembol, Mandalawangi, Pandeglang, Banten

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

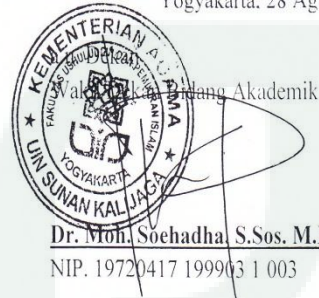
Objek : Lembaga Agama Matakin
Tempat : Yogyakarta dan Solo
Tanggal : 26 Agustus s/d 30 November 2014
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Yang bertugas

Haetami
NIM.10520019



Dr. Moh. Soehadha S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui

Telah tiba di :
Pada tanggal :

Kepala

(.....)

Mengetahui

Telah tiba di : MATAKIN Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Desember 2014

Kepala

(.....)

Margo Mulyo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 286 / 8 / 2014

Membaca Surat : **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta** Nomor : **UIN.02/DU/TL.03/073/2014**

Tanggal : **28 Agustus 2014** Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HAETAMI** NIP/NIM : **10520019**
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA**
 Judul : **LEMBAGA AGAMA PASCA REFORMASI 1998 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LEMBAGA AGAMA KHONGHUCU DI YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY, MAJLIS TINGGI AGAMA KHONGHUCU INDONESIA YOGYAKARTA**
 Waktu : **28 Agustus 2014** s/d **28 November 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **28 Agustus 2014**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Sekretaris Daerah dan Pengembangan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 3 Ka. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia Yogyakarta
- 4 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN


NOMOR : 070/2347
4392/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/N/28/4/2014 Tanggal : 02/07/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : HAETAMI NO MHS / NIM : 10520019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Singgih Basuki, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : LEMBAGA AHAMA PASCA REFORMASI 1998 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LEMBAGA AGAMA KHONGHUCU DI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/07/2014 Sampai 02/10/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

HAETAMI



Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 7-7-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Tembusan Kepada :

Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)

2. Ka. Biro Administrasi Pemerintahan Setda DIY

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 03 September 2014

Nomor : 070/1197
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Surakarta
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Surakarta

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1864/04.2/2014 Tanggal 03 September 2014 atas nama HAETAMI dengan judul proposal LEMBAGA AGAMA PASCA REFORMASI 1998 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LEMBAGA AGAMA KHONGHUCU DI YOGYAKARTA, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. HAETAMI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1864/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor.074/1982/Kesbang/2014 tanggal 29 Agustus 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HAETAMI.
2. Alamat : Kp. Nembol Rt 002/Rw 002, Kel. Nembol, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Penelitian : LEMBAGA AGAMA PASCA REFORMASI 1998 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LEMBAGA AGAMA KHONGHUCU DI YOGYAKARTA.
 - b. Tempat / Lokasi : Lembaga Agama (MATAKIN) Solo, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama.
 - d. Waktu Penelitian : 03 September s.d. 30 November 2014
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Singgih Basuki, M.Ag
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 03 September 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



MAJELIS TINGGI AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

Sekretariat: Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
 Tel.: +62 21 650 9941, 6530 8090, Fax.: +62 21 6530 2778, e-mail: sekretariat@matakin.or.id
 Bank: BCA Taman Kebon Jeruk AC. 287 3003 898 an. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

SURAT KEPUTUSAN DEWAN PENGURUS MATAKIN No. 140/MATAKIN/SK/0514

Tentang : Pengukuhan Pengurus Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN)
 Yogyakarta, Provinsi Yogyakarta masa bakti 28 Mei 2014 s.d 27 Mei 2018

Menimbang :

1. Pemulihan hak-hak sipil umat agama Khonghucu di Indonesia
2. Perkembangan Kelembagaan dan Keagamaan Khonghucu di Indonesia
3. Perlunya peningkatan intensitas kerja organisasi agama Khonghucu di daerah Yogyakarta terutama di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan
4. Sasaran Jangka Pendek dan Jangka Panjang MATAKIN.

Mengingat :

1. Anggaran Dasar MATAKIN Bab IX Pasal 12.2, 12.3, 13.7, 13.8, 13.9 dan 14
2. Anggaran Dasar MATAKIN Bab X Pasal 15.2
3. Anggaran Rumah Tangga MATAKIN Bab II Pasal 2.4 beserta catatan dan Pasal 2.5, 2.6 dan 2.7
4. Anggaran Rumah Tangga MATAKIN Bab VIII Pasal 22
5. Anggaran Rumah Tangga MATAKIN Bab IX Pasal 23.2

Dewan Pengurus MATAKIN, dengan ini:

MEMUTUSKAN/MENETAPKAN

Mengesahkan Kepengurusan MAKIN Yogyakarta masa bakti 28 Mei 2014 s.d 27 Mei 2018, dengan nama-nama sebagai berikut :

Penasihat : Ws. Adjie Chandra

DEWAN PENGURUS :

Ketua : Js. Cucu Rohyana, S.T
 Wakil Ketua : Js. Margo Mulyo

Sekretaris : Sihalifie, S.E
 Wakil Sekretaris : Lie Fu Hwa

Bendahara : Himawan Budi Wibowo
 Wakil Bendahara : Maya Tri Andayani, S.E

MAJELIS TINGGI AGAMA KHONGHUCU INDONESIA²

Sekretariat: Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
 Tel.: +62 21 650 9941, 6530 8090, Fax.: +62 21 6530 2778, e-mail: sekretariat@matakin.or.id
 Bank: BCA Taman Kebon Jeruk AC. 287 3003 898 an. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

Seksi Rohani : Andri
 Supriyadi

Seksi Umum : Hartanto
 Margo Santoso, S.E

Seksi Pemuda : Julius
 Femi
 EkaPutra

Bila dipandang perlu, Susunan Kepengurusan ini dapat disempurnakan kembali dan kemudian di-sah-kan berdasarkan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Ketua Umum dan Sekretaris Umum Dewan Pengurus MATAKIN.

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila kebijaksanaan tindakan Penerima SK tidak sejalan/tidak sesuai dengan kebijaksanaan Dewan Pengurus Matakun Pusat, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali serta dapat dibatalkan.

Akhirnya Hanya oleh Kebajikan Tian Berkenan, maka miliki dan dekap erat yang satu itu: Kebajikan. Shanzai.

Ditetapkan di : Jakarta
 Tanggal : 28 Mei 2014
 Dewan Pengurus MATAKIN

 
 Ws. Wawan Wiratnata Js. Sugeng S. Imam
 Ketua Umum Sekretaris Umum

Tembusan :

- Yth. Koordinator Presidium MATAKIN
- Yth. Ketua Dewan Rohaniwan MATAKIN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 26 KEP 2014
TENTANG
PEMBENTUKAN FORUM KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DAN DEWAN
PENASEHAT FORUM KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA

SUSUNAN DAN PERSONALIA

NO.	JABATAN DALAM FKUB	NAMA	LEMBAGA
I.	Ketua	Drs. H. Toha Abdurrahman	Majelis Ulama Indonesia DIY
II.	Wakil Ketua	1. Drs. H. Sudijono	Majelis Ulama Indonesia DIY
		2. H.J. Ponidjan	Kevikepan DIY
		3. Pdt. Bambang Sumbodo, STh.,MMin.	P G I. DIY.
		4. Drs. Ida Bagus Agung, MT	Parisadha Hindu Dharma DIY
		5. Js. Cucu Rohyana, ST	Majelis Agama Konghuchu DIY
		6. Drs. H. Muhammad Satriadis, MA	Majelis Ulama Indonesia DIY
III.	Sekretaris	H. Saik Pramono, S.Ag,MSi.	Majelis Ulama Indonesia DIY
IV.	Wakil Sekretaris	Totok, S.Ag.	Wali Umat Budha DIY
V.	Anggota :	1. Drs. H. Zaini Munir	Majelis Ulama Indonesia DIY
		2. Drs. H. Ahmad Muhsin Kamaludiningrat	Majelis Ulama Indonesia DIY
		3. DR.Gregorius Sri Nurhartanto,SH,LLM	Kevikepan DIY
		4. Hasyim Abdullah	Majelis Ulama Indonesia DIY
		5. Fatma Amelia	Majelis Ulama Indonesia DIY
		6. Kholid Zulfa	Majelis Ulama Indonesia DIY
		7. Abunda Faruq	Majelis Ulama Indonesia DIY
		8. Munshoji, S.Ag.MPd	Majelis Ulama Indonesia DIY
		9. Syaifuddin	Majelis Ulama Indonesia DIY
		10. Wiwin Siti Aminah, S.Ag	Majelis Ulama Indonesia DIY
		11. Hj. Siti Jafnah, MA	Majelis Ulama Indonesia DIY
		12. Drs. Mukhroji	Majelis Ulama Indonesia DIY

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,
 *H. Mujiyasa*